

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas dan dividen memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Secara bersama-sama variabel profitabilitas dan dividen mampu mempengaruhi praktik perataan laba sebesar dua puluh lima koma tiga persen. Sehingga pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa profitabilitas dan dividen jika secara bersama-sama dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mendeteksi sebuah praktik perataan laba pada perusahaan.
2. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diperoleh bukti empiris bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Pada penelitian ini maka profitabilitas bisa menjadi alat ukur untuk mendeteksi sebuah praktik perataan laba pada perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi,

maka indikasi adanya praktik perataan laba perusahaan tersebut juga semakin tinggi.

3. Secara parsial, dividen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diperoleh bukti empiris bahwa variabel dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Pada penelitian ini dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* tidak dapat menunjukkan hasil yang diinginkan, sehingga *dividend payout ratio* tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mendeteksi sebuah praktik perataan laba pada perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan dividen terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Profitabilitas diprosikan dengan rasio *net profit margin* (NPM). Rasio *net profit margin* (NPM) dapat mewakili tingkat profitabilitas perusahaan karena menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam satu periode berjalan. Hal ini juga berkaitan dengan sebuah praktik perataan laba (*income smoothing*) pada sebuah perusahaan yang pada dasarnya sebuah laba perusahaan dijadikan sebagai acuan untuk tindakan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Dividen diprosikan dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan bentuk rasio dari dividen yang dapat menggambarkan

tingkat pembayaran dividen yang dibagikan oleh pihak perusahaan kepada para investor. Pembayaran dividen kepada para investor akan berdasarkan kepada laba perusahaan yang didapatkannya selama satu periode. Hal ini akan berkaitan dengan laba perusahaan yang merupakan acuan dasar dalam sebuah praktik perataan laba (*income smoothing*). Namun, untuk penentuan besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada para investor akan berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sehingga besar kecilnya laba tidak menjadi dasar perusahaan akan membagikan dividen kepada para investor.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat adanya pengaruh profitabilitas dan dividen terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan profitabilitas dan dividen dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor sebelum menentukan perusahaan yang ingin ditanamkan modalnya.

Dari sudut pandang investor alangkah baiknya untuk melihat bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas perusahaan bisa dijadikan sebagai indikasi adanya sebuah praktik perataan laba. Dan dari sudut pandang emiten, praktik perataan laba dilakukan sesuai dengan tren laba dari laporan keuangan perusahaan sebelumnya supaya hasil dari laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan bagi yang berkepetingan.

Perlu disadari bahwa penggunaan variabel profitabilitas dan dividen tidak menjadi satu-satunya hal yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*), karena ada faktor lain yang juga turut mempengaruhi

praktik perataan laba (*income smoothing*). Faktor lain tersebut meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan risiko perusahaan, dan rasio keuangan lainnya.

C. Saran

1. Untuk para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini pada tahapan analisis dan pemilihan kategori perusahaan emiten. Investor harus menyadari bahwa kemungkinan perusahaan emiten melakukan praktik perataan laba, berdasarkan hasil penelitian ini, terutama untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dan dividen yang rendah sehingga investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan analisis fundamental sebelum melakukan investasi. Maka dari situ hasil penelitian ini akan dijadikan ke dalam bentuk jurnal dan dibagikan ke beberapa media online untuk mempermudah mendapatkan jurnal tentang penelitian ini.
2. Untuk manajemen perusahaan, khususnya perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebaiknya tidak melakukan kebijakan praktik perataan laba (*income smoothing*) yang tidak sesuai dengan tren laporan laba pada tahun sebelumnya, sehingga laporan keuangan menjadi tidak menyesatkan.
3. Untuk peneliti berikutnya disarankan :
 - a) Untuk memperpanjang waktu pengamatan. Hal ini karena dengan memperpanjang waktu penelitian, diharapkan prediksi akan semakin kuat.

- b) Diharapkan menggunakan industri lain untuk populasi dan sampelnya atau memperluas objek penelitian.
- c) Diharapkan memasukkan variabel tambahan seperti *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan, risiko perusahaan, dan rasio keuangan (*current ratio*, *return on asset*, *return on equity*). sehingga hasil penelitian akan lebih bisa memprediksi praktik perataan laba (*income smoothing*).